

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**FARIZT MUHAMMAD**  
**NPM. 1305160369**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**FARIZT MUHAMMAD. NPM. 1305160369. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017. Skripsi.**

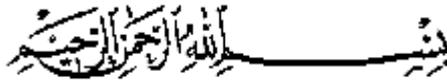
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package for the Social Science) for Windows* versi 18.00.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* *rabbil'amin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mempunyai penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa salawat beriring salam penulis kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benerang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak dapat meyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar, yakni:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi penulis kesempatan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan rasa bersyukur juga tidak lupa penulis ucapkan atas nikmat yang telah di berikan Allah SWT kepada penulis.

2. Ayahanda Jhon Niswan dan Ibunda Refra Yenni yang memberikan nasihat, do'a serta semangat baik berupa materi dan motivasi.
3. Abang saya Jefris Santama dan adik saya M. Rafli Ar'Rauf yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak

memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan masukan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.

12. Seluruh staff karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Seluruh staff pegawai kantor pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang telah memberi izin penelitian.
14. Teman-teman penulis terutama Ade Shelvira, Saraswati Ayuningsih, Wyda Farzayana, Denny Pratama Putra, Dian Pribadi, M. Agung Humaidi dan teman kelas manajemen G pagi 2013 yang telah banyak membantu dan telah bersama-sama saling memberikan semangat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin Ya Rabbal A'lam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, April 2017

Penulis

**FARIZT MUHAMMAD**  
**NPM. 1305160369**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teoritis .....	14
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA). .....	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) .....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR) .....	19

d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR) .....	20
3. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	21
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) .....	22
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	23
4. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	23
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> (TATO).....	26
d. Skala Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	27
B. Kerangka Konseptual .....	28
C. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Variabel Terikat (Dependent Variable) .....	35
2. Variabel Bebas (Independent Variable).....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	38
1. Analisis Regresi Berganda .....	39

2. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas .....	42
c. Uji Heterokedastisitas.....	42
d. Uji Autokorelasi .....	43
3. Pengujian Hipotesis .....	43
a. Uji t (Parsial).....	43
b. Uji F (Simultan) .....	44
4. Koefisien Determinasi (R-square).....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Data .....	46
2. Analisis Data .....	53
a. Uji Asumsi Klasik.....	53
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
c. Pengujian Hipotesis.....	61
d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
B. Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Return On Assets (ROA)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	4
Tabel I.2	<i>Current Ratio (CR)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	5
Tabel I.3	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	7
Tabel I.4	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	9
Tabel III.1	Jadwal Penelitian .....	38
Tabel IV.1	<i>Return On Assets (ROA)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	47
Tabel IV.2	<i>Current Ratio (CR)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	48
Tabel IV.3	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	50
Tabel IV.4	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010-2015 .....	52
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	55
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel IV.9	Hasil Uji t (Parsial) .....	62
Tabel IV.10	Hasil Uji F (Parsial) .....	66
Tabel IV.11	Uji Koefisien Determinasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Berpikir.....	33
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	44
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	46
Gambar IV.1	Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual.....	54
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1 .....	63
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2 .....	64
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3 .....	65
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perkembangan bisnis di semua perusahaan. Menurut Adi (2014, hal.1), secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Namun berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada.

Perusahaan yang dikatakan baik atau sehat adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimal dimana biaya yang dikeluarkan minimum. Selain itu perusahaan yang dikatakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, dimana perusahaan yang dapat memenuhi setiap kewajibannya baik kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap *assets*/harta yang dimiliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang dilakukan, serta

perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan. Sejak tahun 1960 pengelolaan pelabuhan umum di Indonesia dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah pengendalian pemerintah. Bentuk Badan Usaha Milik Negara yaitu Perusahaan Negara Pelabuhan yang diberi kewenangan untuk mengelola pelabuhan umum sejak tahun 1960 sampai dengan tahun 1993 telah mengalami beberapa perubahan, disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi pertumbuhan permintaan layanan jasa kepelabuhanan yang dinamis. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah melakukan usaha dibidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Wilayah kerja PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang ditunjukkan oleh pemerintah mengelola jasa kepelabuhan meliputi provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, provinsi Sumatera Utara, provinsi Riau, dan provinsi Kepulauan Riau. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) berusaha mengoptimalkan laba dalam kinerja keuangan perusahaan.

Untuk melakukan pengukuran tingkat laba perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal.

75) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)”. Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Dalam penelitian ini laba diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2008, hal. 336) “*Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian *assets* menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, sedangkan *Return On Assets* (ROA) yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Return On Assets (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**  
**Periode 2010 – 2015**

Tahun	Return On Assets (ROA) (%)	Laba Bersih	Total Aset
2010	6,92%	Rp 138.667.603.292	Rp 2.005.179.954.006
2011	6,13%	Rp 211.335.377.811	Rp 3.446.574.931.408
2012	8,46%	Rp 355.032.109.541	Rp 4.195.895.746.272
2013	10,68%	Rp 489.245.699.981	Rp 4.579.297.077.615
2014	11,04%	Rp 534.898.232.925	Rp 4.843.054.089.736
2015	12,75%	Rp 700.368.026.993	Rp 5.491.915.582.071
Jumlah	66,69%	Rp2.604.272.008.005	Rp26.192.742.057.903
Rata-Rata	9,53%	Rp 372.038.858.286	Rp 3.741.820.293.986

*Sumber Data : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel I.1 dapat di lihat dari nilai *Return On Assets (ROA)* yang mengalami fluktuasi naik dan turun dimana pada tahun 2010 sebesar 6,92% kemudian mengalami penurunan ditahun 2011 sebesar 6,13% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 8,46% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 10,68% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 11,04% kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2015 sebesar 12,75%.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Return On Assets (ROA)* di tahun 2011 yang mengalami penurunan disebabkan total aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang di peroleh perusahaan. Sedangkan nilai *Return On Assets (ROA)* yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 disebabkan adanya peningkatan dari total aset yang diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset, semakin rendah laba bersih dibandingkan peningkatan total aset maka semakin kecil nilai *Return On Assets* (ROA) begitu juga sebaliknya. Nilai *Return On Assets* yang meningkat disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva yang juga diikuti dengan peningkatan jumlah laba.

Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka dapat dipastikan perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendeknya. Dalam melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut dapat diukur dengan cara menggunakan rasio likuiditas dimana terdapat salah satu alat ukurnya yaitu *Current Ratio* (CR).

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Sartono (2012, hal. 43) “*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besar kecilnya aktiva lancar”.

Berikut ini tabel *Current Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
***Current Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**  
**Periode 2010 – 2015**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)	Total Aset Lancar	Total Liabilitas jk. Pendek
2010	100,40%	Rp 490.691.402.990	Rp 488.723.382.054
2011	100,72%	Rp 600.296.676.222	Rp 595.983.039.659
2012	207,72%	Rp 1.125.589.415.358	Rp 541.875.387.726

2013	208,18%	Rp 1.274.053.559.663	Rp 611.997.155.060
2014	203,30%	Rp 1.478.307.670.217	Rp 727.173.225.024
2015	158,52%	Rp 1.766.673.446.375	Rp 1.114.460.837.571
Jumlah	1365,01%	Rp 7.501.125.689.744	Rp 4.278.446.670.452
Rata- Rata	195,00%	Rp 1.071.589.384.249	Rp 611.206.667.207

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.2 dapat di lihat nilai *Current Ratio* (CR) ditahun 2010 sebesar 100,40% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 100,72% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 207,72% kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2013 sebesar 208,18% kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 203,30% kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 158,52%.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Current Ratio* (CR) di tahun 2014 dan 2015 yang mengalami penurunan di sebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah hutang lancar perusahaan sedangkan aset lancar tidak mengalami peningkatan sebesar hutang lancar. Sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2013 di sebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah aset lancar perusahaan sedangkan hutang lancar tidak mengalami peningkatan sebesar aset lancar.

*Current Ratio* (CR) dipengaruhi oleh total aset lancar dan total hutang lancar, semakin rendah total aset lancar dibandingkan peningkatan total hutang lancar maka semakin kecil nilai *Current Ratio* (CR) begitu juga sebaliknya. Nilai *Current Ratio* (CR) yang meningkat disebabkan adanya peningkatan total aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar.

Selain memperhatikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau hutang, perusahaan juga harus mengukur sejauh mana aset

perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam hal tersebut dapat diukur dengan cara menggunakan rasio leverage dimana terdapat salah satu alat ukurnya yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR).

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini tabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
***Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**  
**Periode 2010 – 2015**

Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) (%)	Total Liabilitas	Total Aset
2010	29,98%	Rp 601.233.577.048	Rp 2.005.179.954.006
2011	42,26%	Rp 1.456.429.075.068	Rp 3.446.574.931.408
2012	45,47%	Rp 1.907.778.487.947	Rp 4.195.895.746.272
2013	39,07%	Rp 1.788.936.202.576	Rp 4.579.297.077.615
2014	37,58%	Rp 1.819.919.973.531	Rp 4.843.054.089.736
2015	33,72%	Rp 1.851.690.492.821	Rp 5.491.915.582.071
Jumlah	247,48%	Rp 9.742.610.724.031	Rp 26.192.742.057.903
Rata-Rata	35,35%	Rp 1.391.801.532.004	Rp 3.741.820.293.986

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditahun 2010 sebesar 29,98% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 42,26% kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2012 sebesar 45,47% kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 39,07% kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 37,58% kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 33,72%.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditahun 2013, 2014, dan 2015 yang mengalami penurunan disebabkan total aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan total liabilitas yang diperoleh. Sedangkan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011, dan 2012 disebabkan adanya peningkatan dari total aset yang di ikuti dengan peningkatan total liabilitas yang lebih besar.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) dipengaruhi oleh total liabilitas dan total aset, semakin rendah total liabilitas dibandingkan total aset yang meningkat maka semakin kecil nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Selain memperhatikan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan juga harus mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhannya berputar selama satu periode tertentu. Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal tersebut dapat diukur dengan cara menggunakan rasio aktivitas dimana terdapat salah satu alat ukurnya yaitu *Total Assets Turnover* (TATO).

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur

berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
***Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Periode 2010 – 2015**

Tahun	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Pendapatan	Total Aset
2010	0,49	Rp 988.428.977.876	Rp 2.005.179.954.006
2011	0,34	Rp 1.163.630.554.090	Rp 3.446.574.931.408
2012	0,37	Rp 1.561.006.423.717	Rp 4.195.895.746.272
2013	0,41	Rp 1.893.989.492.513	Rp 4.579.297.077.615
2014	0,43	Rp 2.095.520.953.158	Rp 4.843.054.089.736
2015	0,43	Rp 2.340.724.008.344	Rp 5.491.915.582.071
Jumlah	3,05	Rp10.983.165.861.935	Rp26.192.742.057.903
Rata-Rata	0,44	Rp 1.569.023.694.562	Rp 3.741.820.293.986

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat nilai *Total Assets Turnover* (TATO) ditahun 2010 sebesar 0,49 kemudian mengalami penurunan ditahun 2011 sebesar 0,34 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 0,37 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 0,41 kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 sebesar 0,43 kemudian ditahun 2015 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar 0,43.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Total Assets Turnover* (TATO) ditahun 2011 yang mengalami penurunan disebabkan adanya peningkatan total aset yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014 disebabkan adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan total aset. Sedangkan di tahun 2015 tidak mengalami perubahan atau sama seperti di tahun 2014.

*Total Assets Turnover* (TATO) dipengaruhi oleh pendapatan dan total aset, semakin rendah pendapatan dibandingkan total aset yang meningkat maka semakin kecil nilai *Total Assets Turnover* (TATO). Apabila rasionya tinggi berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan begitu juga sebaliknya.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya total aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang di peroleh perusahaan sehingga menyebabkan nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.
2. Adanya peningkatan terhadap jumlah hutang lancar perusahaan sedangkan aset lancar tidak mengalami peningkatan sebesar hutang lancar sehingga menyebabkan nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan.
3. Adanya total aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan total liabilitas yang di peroleh sehingga menyebabkan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan.

4. Adanya peningkatan total aset yang cukup besar di bandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan.

### C. Batasan dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Asset* (ROA) yang termasuk dalam rasio Profitabilitas, *Current Ratio* (CR) yang termasuk dalam rasio Likuiditas, *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang termasuk dalam rasio Leverage, *Total Assets Turnover* (TATO) yang termasuk dalam rasio Aktivitas dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2010 – 2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
  1. Memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah empiris yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang berstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
  2. Untuk mengambil kesimpulan bahwasanya ada keuntungan yang dapat dirasakan bagi penulis berdasarkan tujuan masalah tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

b. Bagi perusahaan

1. Di harapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap masalah pendanaan perusahaan.
2. Sebagai sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan di teliti sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.

c. Bagi peneliti lainnya

1. Sebagai salah satu bahan kajian empiris terutama menyangkut masalah pendanaan perusahaan.
2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan di teliti untuk nantinya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Assets* (ROA)

###### a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan laba dengan seluruh sumber dana yang ada. Di mana laba perusahaan yang di gunakan adalah laba bersihnya atau laba usaha, artinya sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan.

*Return On Assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan laba yang didapat semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63) "*Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Di mana profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 119) “merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa di peroleh dari seluruh kekayaan yang di miliki oleh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang di peroleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat. Hal ini di jelaskan oleh Kasmir (2012, hal. 197) yang menyebutkan bahwa :

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri.
7. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang di peroleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam sat periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Laba merupakan dasar dalam perhitungan di masa yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian persentase atau kinerja perusahaan yang di pengaruhi banyak faktor. Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Assets* (ROA), suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return On Assets* (ROA) di pengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

#### d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158) rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158) juga menjelaskan bahwa “ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang di miliki perusahaan”.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal. 422) rumus untuk mencari ROA atau ROI dapat di gunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2012, hal. 43) “*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar-besar kecilnya aktiva lancar”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) “*Current Ratio* yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara

keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Unsur – unsur yang mempengaruhi nilai *Current Ratio* (CR) adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang di butuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2011, hal. 124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat

- kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangnya dan tingkat pengumpulan piutang.
  5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
  6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
  7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
  8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
  9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
  10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
  11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.

#### d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas di fokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Menurut Samsul (2015, hal. 173) rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Menurut Hani (2015, hal. 121) rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 3. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

#### a. Pengertian *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 143) menyatakan bahwa:

“*Debt to Assets Ratio* adalah rasio total utang terhadap total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang, kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuiditas”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 22) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio keuangan yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang di miliki oleh perusahaan yang di biayai oleh hutang.

#### b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio (DAR)* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang. Tujuan *Debt to Assets Ratio (DAR)* menurut Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai seberapa besar aktivaperusahaan di biyai oleh hutang.
4. Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

Sementara itu, manfaat DAR menurut Kasmir (2012, hal. 154)

adalah :

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (Kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan di bayai oleh hutang.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
7. Untuk menganalisis berapa dan pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Menurut Soemarso (2009, hal. 230) “hutang jangka pendek adalah kewajiban – kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

#### **d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva di ketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang di belanjai oleh hutang.

Menurut Harahap (2010, hal. 304) rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Menurut Harmono (2011, hal. 112) rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Dari rumus di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan mengukur bagian aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

#### **4. *Total Assets Turnover***

##### **a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa

jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan guna untuk menghasilkan laba atau meningkatkan laba. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.139) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* rasio manajemen aset yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan kedalam total aktiva karena dianggap tidak ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Sementara menurut Syamsudin (2009, hal. 62) menyatakan bahwa:

“*Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tingkat rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover*nya di tingkatkan atau dibesarkan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan afisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivitya didalam volume penjualan tertentu. Ini menunjukkan apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, penjualan harus ditingkatkan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)**

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivityasnya dalam mengelola keuntungannya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan dana yang dikeluarkan swetiap periodenya. Dalam ha ini, tujuan dan manfaat perusahaan yang beroperasi untuk menstabilkan keuangan perusahaan.

Kasmir (2012, hal.173) menyatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivityasnya antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kasmir (2012, hal.174) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan yang tersimpan dalam gudang.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
  - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktvita perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat dijelaskan bahwa *Total asset turnover (TATO)* sebagai alat transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu, baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan yang tersimpan dalam gudang.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)***

Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Tunover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover (TATO)* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil

Menurut Riyanto (2009, hal. 39) tinggi rendahnya perputaran total aktiva di tentukan oleh dua faktor yaitu :

1. *Net Sales*

Yaitu penjualan bersih yang dapat di hasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta perusahaan.

2. *Operating Assets*

Yaitu mengukur pendyagunaan aktiva usaha apakah terjadi kecenderungan kelebihan investasi setiap aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan yang di capai. Dimana dengan jumlah operating assets tertentu, maka besarnya jumlah sales pada periode tertentu mengakibatkan makin tinggi *turnover*nya.

*Total Assest Turnover (TATO)*, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

**d. Skala pengukuran *Total Asset Turnover (TATO)***

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan salah satu indikator dari rasio aktiviotas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Ini menunjukkan apabila peusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan

dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Rasio yang digunakan untuk menghasilkan manajemen *assets* dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan berapa efektif manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover (TATO)* menurut Kasmir (2012, hal.186) sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal.139) mengukur perputaran total aset perusahaan sebagai berikut

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{penjualan}{total\ aktiva}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)*.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono (2012, hal.43) “*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar”.

Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara likuiditas perusahaan dengan profitabilitas. Sehingga dalam penelitian ini *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemudian penelitian Hantono (2015), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal.156) menyatakan bahwa “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aktiva yang di milikinya”. Demikian apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan di biayai dengan hutang.

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Assets Ratio* (DAR) sangat mempengaruhi pencapaian laba (ROA) yang di peroleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2012) menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian penelitian Noormuliyansih dan Swandari (2016), menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di periksa oleh Kantor Pelayanan pajak Madya Jakarta Pusat periode 2008-2012.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan perputaran total aset yang baik, perusahaan akan terus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, mampu membayar seluruh kewajiban. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.139) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka dapat memberi gambaran bahwa semakin efisien dalam mengelola aset. Sehingga rasio ini dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga profitabilitas sebuah perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholiha (2012) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

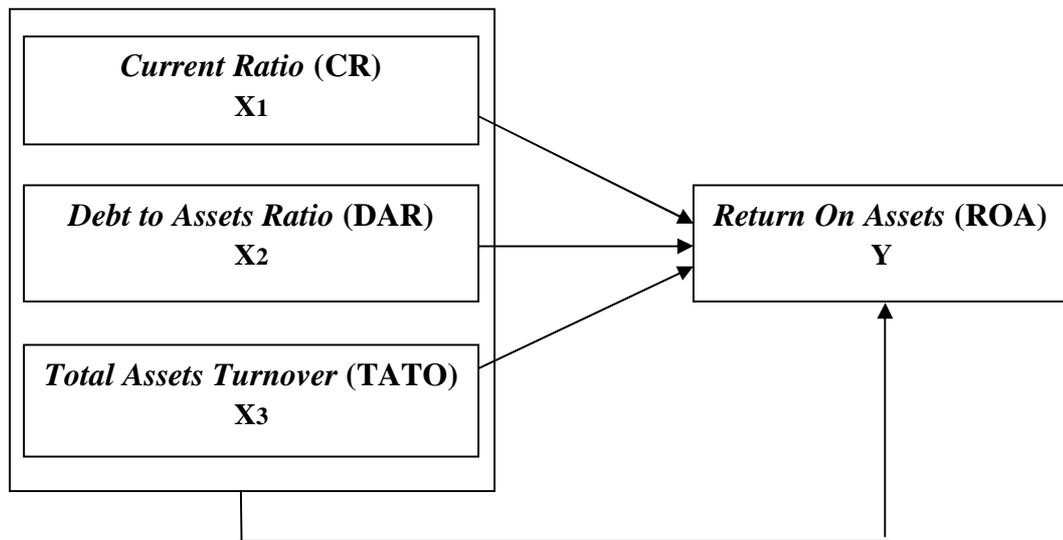
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) menyebutkan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).”

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah likuiditas, dan aktifitas. Di mana rasio likuiditas dapat di ukur dengan *Current Ratio* (CR) dan Rasio leverage dapat di ukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan rasio aktifitas dapat di ukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar II.1**  
**Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hal.64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

4. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hal.36) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel – variabel dengan konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X<sub>1</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang di gunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan aktiva yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Variabel bebas (X<sub>2</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Debt to Assets Ratio* (DAR) di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang di miliki oleh perusahaan yang di biayai oleh hutang.

**c. *Total Assets Turnover (TATO)***

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TATO)*. *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang berlokasi di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan pada periode 2010 – 2015.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian di laksanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017. Adapun jadwal kegiatan penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2016								2017											
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset			■	■																
2	Pengajuan Judul				■	■															
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■										
5	Seminar Proposal											■									
6	Penyusunan skripsi													■	■	■	■	■			
7	Bimbingan skripsi																		■	■	
8	Sidang Meja Hijau																				■

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian di lakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder yang di peroleh dengan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010-2015.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Assets*), baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu :

## 1. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets (ROA)*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Assets Ratio*

$X_3$  = *Total Assets Turnover*

$\varepsilon$  = *Error*

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik  $t$ , nilai statistic  $F$  serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrow Smirnov* ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

## 3. Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2009, hal.88) “nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2016, hal.184)

Keterangan:

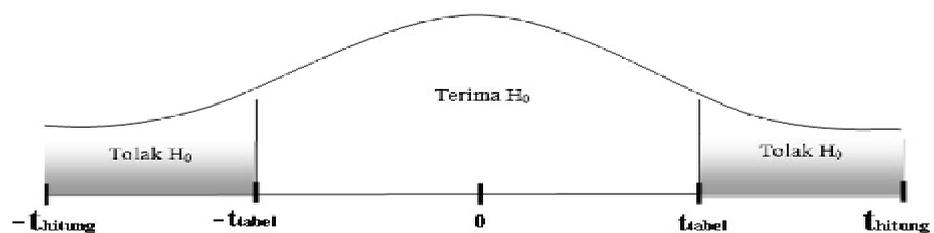
$t$  = Nilai  $t$  hitung

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Bentuk pengujiannya adalah:

- a.  $H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b.  $H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



**Gambar III.1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji t**

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Keterangan :

- Fh = Nilai F hitung  
 R = Koefisien korelasi ganda  
 k = Jumlah variabel independen  
 n = Jumlah anggota sampel

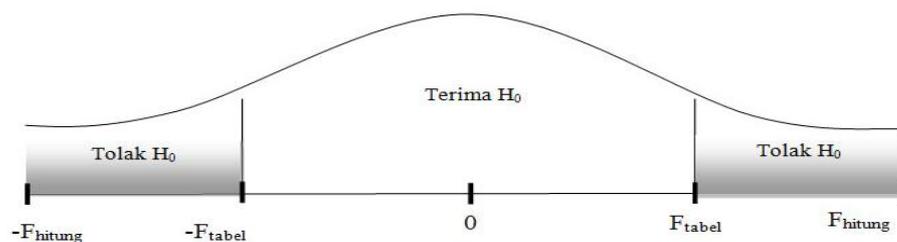
Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 = 0$ , tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 4. Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas dalam buku (Juliandi & Irfan, 2013, hal.174). Menurut Sugiyono (2012, hal.210) uji determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- D = Koefisien Determinasi  
 $R^2$  = Nilai korelasi berganda  
 100% = Presentase kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015.

##### a. *Return On Assets* (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Return On Assets (ROA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**  
**Periode 2010 – 2015**

Tahun	Return On Assets (ROA) (%)	Laba Bersih	Total Aset
2010	6,92%	Rp 138.667.603.292	Rp 2.005.179.954.006
2011	6,13%	Rp 211.335.377.811	Rp 3.446.574.931.408
2012	8,46%	Rp 355.032.109.541	Rp 4.195.895.746.272
2013	10,68%	Rp 489.245.699.981	Rp 4.579.297.077.615
2014	11,04%	Rp 534.898.232.925	Rp 4.843.054.089.736
2015	12,75%	Rp 700.368.026.993	Rp 5.491.915.582.071
Jumlah	66,69%	Rp2.604.272.008.005	Rp26.192.742.057.903
Rata-Rata	9,53%	Rp 372.038.858.286	Rp 3.741.820.293.986

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* (ROA) yang mengalami fluktuasi naik dan turun dimana pada tahun 2010 sebesar 6,92% kemudian mengalami penurunan ditahun 2011 sebesar 6,13% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 8,46% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 10,68% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 11,04% kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2015 sebesar 12,75%.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Return On Assets* (ROA) ditahun 2011 yang mengalami penurunan disebabkan total aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 disebabkan adanya peningkatan dari total aset yang diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset, semakin rendah laba bersih dibandingkan peningkatan total aset maka semakin kecil nilai *Return On Assets* (ROA) begitu juga sebaliknya. Nilai *Return On Assets* yang meningkat disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva yang juga diikuti dengan peningkatan jumlah laba.

**b. *Current Ratio* (CR)**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan aktiva yang tersedia.

Berikut ini tabel *Current Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***Current Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**  
**Periode 2010 – 2015**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)	Total Aset Lancar	Total Liabilitas jk. Pendek
2010	100,40%	Rp 490.691.402.990	Rp 488.723.382.054
2011	100,72%	Rp 600.296.676.222	Rp 595.983.039.659
2012	207,72%	Rp 1.125.589.415.358	Rp 541.875.387.726
2013	208,18%	Rp 1.274.053.559.663	Rp 611.997.155.060
2014	203,30%	Rp 1.478.307.670.217	Rp 727.173.225.024
2015	158,52%	Rp 1.766.673.446.375	Rp 1.114.460.837.571
Jumlah	1365,01%	Rp 7.501.125.689.744	Rp 4.278.446.670.452
Rata- Rata	195,00%	Rp 1.071.589.384.249	Rp 611.206.667.207

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.2 dapat di lihat nilai *Current Ratio* (CR) ditahun 2010 sebesar 100,40% kemudian mengalami peningkatan ditahun

2011 sebesar 100,72% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 207,72% kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2013 sebesar 208,18% kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 203,30% kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 158,52%.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Current Ratio* (CR) di tahun 2014 dan 2015 yang mengalami penurunan disebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah hutang lancar perusahaan sedangkan aset lancar tidak mengalami peningkatan sebesar hutang lancar. Sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011, 2012 dan 2013 disebabkan adanya peningkatan terhadap jumlah aset lancar perusahaan sedangkan hutang lancar tidak mengalami peningkatan sebesar aset lancar.

*Current Ratio* (CR) dipengaruhi oleh total aset lancar dan total hutang lancar, semakin rendah total aset lancar dibandingkan peningkatan total hutang lancar maka semakin kecil nilai *Current Ratio* (CR) begitu juga sebaliknya. Nilai *Current Ratio* (CR) yang meningkat disebabkan adanya peningkatan total aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar.

### c. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur

seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Berikut ini tabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
***Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2010 – 2015**

Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) (%)	Total Liabilitas	Total Aset
2010	29,98%	Rp 601.233.577.048	Rp 2.005.179.954.006
2011	42,26%	Rp 1.456.429.075.068	Rp 3.446.574.931.408
2012	45,47%	Rp 1.907.778.487.947	Rp 4.195.895.746.272
2013	39,07%	Rp 1.788.936.202.576	Rp 4.579.297.077.615
2014	37,58%	Rp 1.819.919.973.531	Rp 4.843.054.089.736
2015	33,72%	Rp 1.851.690.492.821	Rp 5.491.915.582.071
Jumlah	247,48%	Rp 9.742.610.724.031	Rp 26.192.742.057.903
Rata-Rata	35,35%	Rp 1.391.801.532.004	Rp 3.741.820.293.986

*Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditahun 2010 sebesar 29,98% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 42,26% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 45,47% kemudian mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 39,07% kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 37,58% kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 33,72%.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditahun 2013, 2014, dan 2015 yang mengalami penurunan disebabkan total aset perusahaan yang lebih besar dibandingkan

dengan total liabilitas yang diperoleh. Sedangkan nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011, dan 2012 disebabkan adanya peningkatan dari total aset yang di ikuti dengan peningkatan total liabilitas yang lebih besar.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) dipengaruhi oleh total liabilitas dan total aset, semakin rendah total liabilitas dibandingkan total aset yang meningkat maka semakin kecil nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

**d. *Total Assets Turnover* (TATO)**

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Total Assets Turnover (TATO) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Medan Periode 2010 – 2015**

Tahun	Total Assets Turn Over (TATO)	Pendapatan	Total Aset
2010	0,49	Rp 988.428.977.876	Rp 2.005.179.954.006
2011	0,34	Rp 1.163.630.554.090	Rp 3.446.574.931.408
2012	0,37	Rp 1.561.006.423.717	Rp 4.195.895.746.272
2013	0,41	Rp 1.893.989.492.513	Rp 4.579.297.077.615
2014	0,43	Rp 2.095.520.953.158	Rp 4.843.054.089.736
2015	0,43	Rp 2.340.724.008.344	Rp 5.491.915.582.071
Jumlah	3,05	Rp10.983.165.861.935	Rp26.192.742.057.903
Rata-Rata	0,44	Rp 1.569.023.694.562	Rp 3.741.820.293.986

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tahun 2010 sebesar 0,49 kemudian mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 0,34 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 0,37 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 0,41 kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2014 sebesar 0,43 kemudian di tahun 2015 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar 0,43.

Terjadinya fluktuasi naik dan turun yang terjadi pada *Total Assets Turnover* (TATO) ditahun 2011 yang mengalami penurunan disebabkan adanya peningkatan total aset yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014 disebabkan adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset. Sedangkan di tahun 2015 tidak mengalami perubahan atau sama seperti di tahun 2014.

*Total Assets Turnover* (TATO) dipengaruhi oleh pendapatan dan total aset, semakin rendah pendapatan dibandingkan total aset yang meningkat maka semakin kecil nilai *Total Assets Turnover* (TATO). Apabila rasionya tinggi berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan begitu juga sebaliknya.

## **2. Analisis Data**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

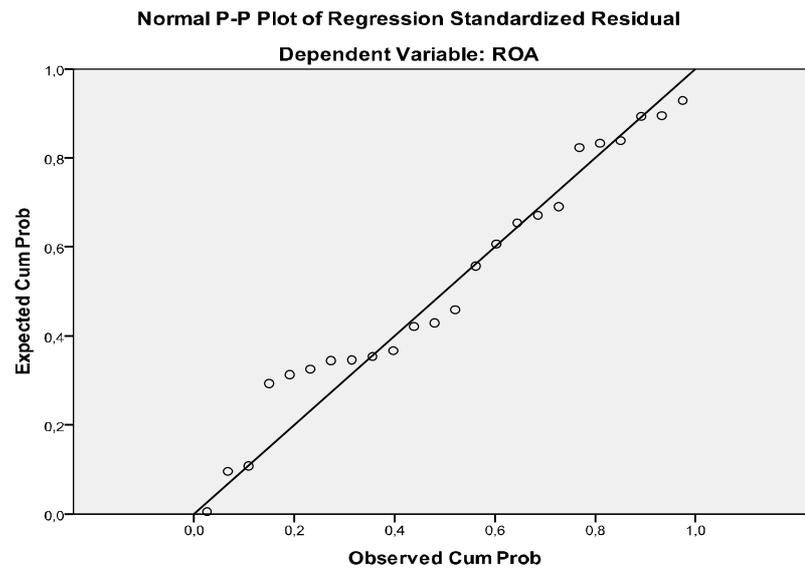
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

#### **1) Uji Normalitas**

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

##### **a) P-Plot Regression**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*variable depnedent*) dan variabel bebas (*variable independent*) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik P-Plot berikut ini :



**Gambar IV.1**  
**Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression**  
**Standardized Residual**

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak di gunakan.

b) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01093332
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,086
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,757
Asymp. Sig. (2-tailed)		,615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18*

Berdasarkan tabel IV.5 dapat di ketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0,757 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,757 > 0,05$ ).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah di tetapkan, dan dapat di lihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,615 > 0,05$ . Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terdapat masalah multikolinearitas.

- b. Bila  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2009, hal.88) “nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,525	,096		
CR	,055	,006	,548	1,823
DAR	-,759	,131	,117	8,576
TATO	-,585	,134	,130	7,683

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

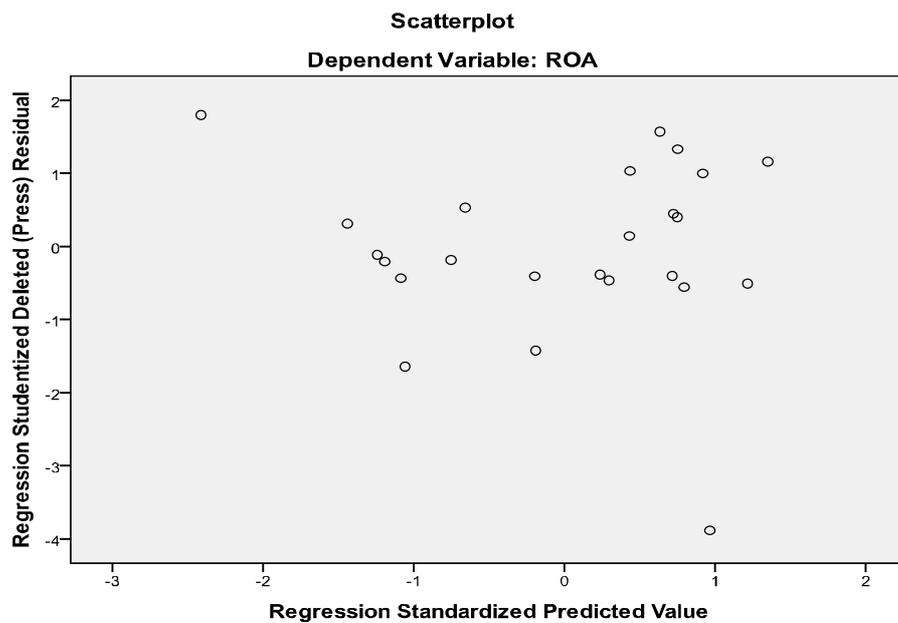
Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF pada *Current Ratio* (CR) sebesar 1,823. Nilai VIF pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 8,576. Nilai VIF pada *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 7,683.

Namun di lihat pada nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu 0,548, 0,117, dan 0,130 lebih besar dari 0,10.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

- a. Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (Uji D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 <sup>a</sup>	,804	,775	,01172	1,550

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,550 yang berarti nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

**b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hubungan antar variabel tersebut dapat digunakan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Assets Ratio*

$X_3$  = *Total Assets Turnover*

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,525	,096		5,457	,000
CR	,055	,006	1,155	8,648	,000
DAR	-,759	,131	-1,676	-5,790	,000
TATO	-,585	,134	-1,200	-4,377	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,525 + 0,055 \text{ CR} - 0,759 \text{ DAR} - 0,585 \text{ TATO}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independent* yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ), dan *Total Assets Turnover* ( $X_3$ ) dalam bernilai nol, maka *Return On Assets* (Y) tetap bernilai 0,525.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,055 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,055 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.

3. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,759 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Assets Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,759 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.
4. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* ( $X_3$ ) sebesar -0,585 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,585 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t (Parsial)

Uji t di gunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah di dapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a)  $H_0$  di terima jika :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- b)  $H_0$  di tolak jika :  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 18 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,525	,096		5,457	,000
CR	,055	,006	1,155	8,648	,000
DAR	-,759	,131	-1,676	-5,790	,000
TATO	-,585	,134	-1,200	-4,377	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*. Nilai t tabel untuk  $n = 24 - 3 = 21$  adalah 2,079.

**a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

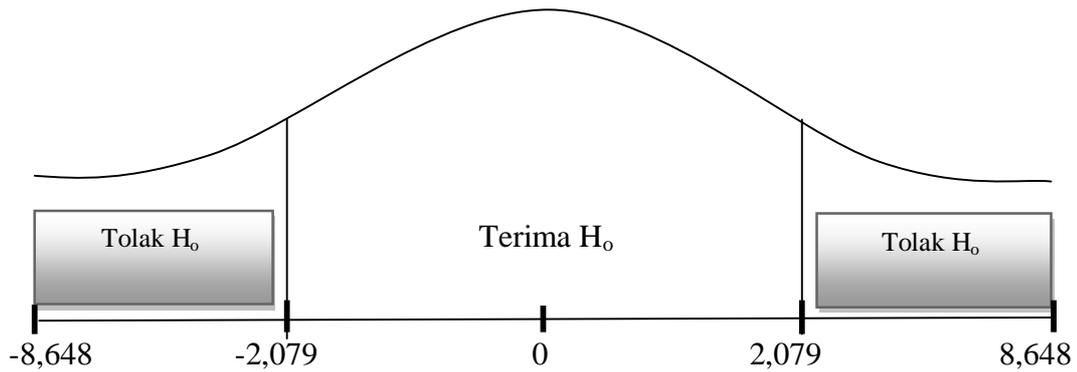
$$t_{\text{hitung}} = 8,648$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,079$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ di terima jika : } -2,079 < t_{\text{hitung}} < 2,079 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ di tolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,079 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,079$$



**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,648 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,079. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,648 > 2,079$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

**b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

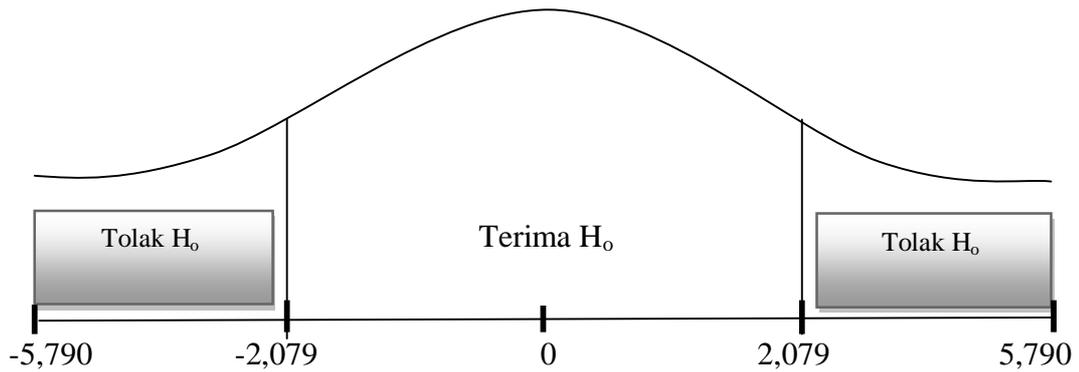
$$t_{hitung} = -5,790$$

$$t_{tabel} = 2,079$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ di terima jika : } -2,079 < t_{hitung} < 2,079 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ di tolak jika : } t_{hitung} \geq 2,079 \text{ atau } -t_{hitung} \leq -2,079$$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,790 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,079. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-5,790 < -2,079$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

**c) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 18, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

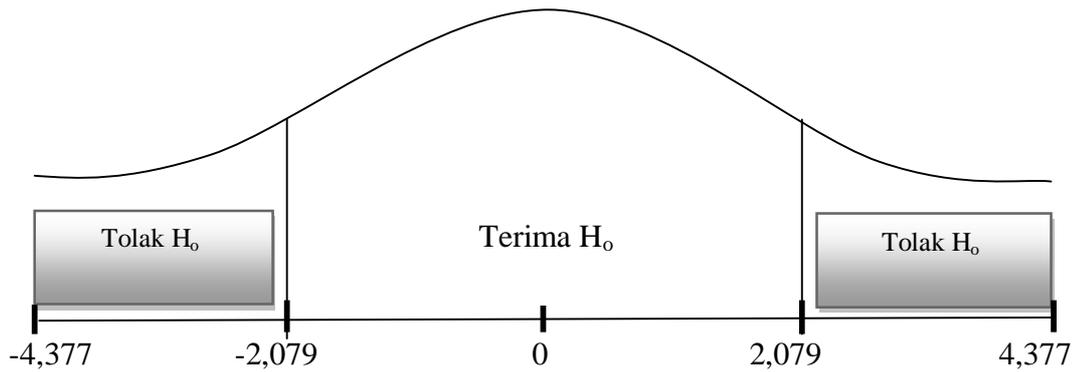
$$t_{hitung} = -4,377$$

$$t_{tabel} = 2,079$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di terima jika :  $-2,079 < t_{hitung} < 2,079$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_0$  di tolak jika :  $t_{hitung} \geq 2,079$  atau  $-t_{hitung} \leq -2,079$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,377 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,079. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-4,377 < -2,079$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F juga di sebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 18, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	3	,004	27,432	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,003	20	,000		
	Total	,014	23			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

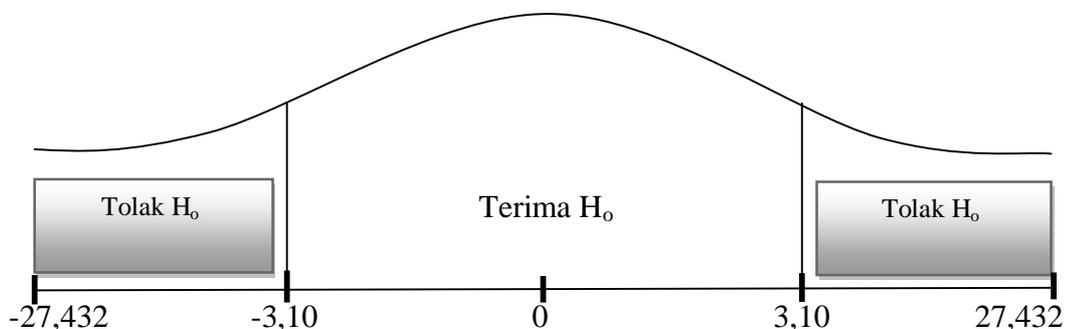
Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka di lakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai F hitung untuk  $n = 24$  adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 2,717$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 24 - 3 - 1 = 20$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 20$  adalah sebesar 3,10. Selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 27,432 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $27,432 > 3,10$ ) dan

mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

**Tabel IV.11**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 <sup>a</sup>	,804	,775	,01172

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 18

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,804. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* maka dapat di ketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,804 \times 100\% \\
 &= 80,4\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 80,4% hal ini berarti bahwa 80,4% variasi nilai *Return On Assets* di tentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 80,4% sedangkan sisanya 19,6% adalah dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,648 > 2,079$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Menurut Kasmir (2012, hal.135) “Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila rasio lancar tinggi, maka kondisi perusahaan keadaan baik”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanto (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara likuiditas perusahaan dengan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga memudahkan untuk memperoleh pendanaan dari investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba atau aset dapat meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu, maka ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-5,790 < -2,079$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Menurut Kasmir (2010, hal.156) “apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak

timbulnya resiko kerugian lebih besar,tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2012), menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan perusahaan memanfaatkan alokasi dana dari hutang, sehingga berdampak pada peningkatan beban bunga dan memberi dampak penurunan pada laba atau aset perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu, maka ada pengaruh negatif yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-4,377 < -2,079$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva” semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva dan rasio ini menunjukkan bagaimana sumber dana telah dimanfaatkan secara optimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), yang menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa meningkatnya perputaran aset diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu, maka ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,432 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $27,432 > 3,10$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Jika ingin memudahkan untuk memperoleh pendanaan dari investor untuk memperlancar kegiatan operasional, sebaiknya disarankan untuk mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar hutang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun.
2. Jika ingin hutang dapat dijadikan sebagai pendanaan perusahaan, sebaiknya disarankan untuk meningkatkan aset yang dimiliki sebagai penjamin atas hutang.
3. Jika ingin meningkatkan laba, sebaiknya disarankan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total aset, karena jika memiliki terlalu banyak aset berarti biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan.
4. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil peneltian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Samuel Nugroho. (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*. Skripsi.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Penelitian.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: UMSU.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Hanafi, Mamduh M & Halim, Abduh. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Penelitian
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliandi, Azuar & Irfan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: Percetakan M2000.
- Julita. (2012). *Pengaruh Debt to equity Ratio dan debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Penelitian.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara. Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Noormuliyarningsih, Tri & Swandari, Fifi. (2016). *Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Tingkat Profitabilitas*. Jurnal Penelitian.
- Rivai, Veithzal *et al.* (2013). *Financial Institution Management*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- R, Soemarso S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sholiha, Farihatus. (2012). “*Analisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap perubahan laba pada studi kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2010-2012*”. Jurnal Ekonomi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Baru. Cetakan 2016. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- S, Andri Yanto. (2013). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012*. Jurnal Penelitian.
- S, Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta.